

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dukungan nutrisi merupakan komponen esensial dalam penatalaksanaan perawatan anak di rumah sakit, selain terapi medis dan keperawatan. Namun demikian, tingkat kepatuhan diet pada pasien anak masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai di ruang perawatan. Anak seringkali tidak menghabiskan makanan yang disediakan rumah sakit, sehingga asupan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal sesuai dengan kebutuhan klinisnya. (Tisnasari, 2019).

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2025 dimana prevalensi kejadian malnutrisi pada anak sebesar 45.5 %, lalu Kabupaten Kupang sebesar 51% , sementara Rumah Sakit Naibonat sendiri sudah merawat anak malnutrisi sebanyak 20 anak pada tahun 2025.

Rendahnya tingkat kepatuhan diet pada anak dapat berdampak pada penurunan status gizi, meningkatnya risiko malnutrisi, memperpanjang lama rawat inap, serta meningkatkan risiko komplikasi penyakit (Tisnasari, 2019). Selain berdampak pada kondisi fisik, kekurangan asupan gizi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan kemampuan sosial anak, yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan prestasi belajar (Nasution et al., 2024)

Pasien anak memerlukan pemenuhan zat gizi yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan serta kebutuhan fisiologisnya. Penilaian kecukupan asupan zat gizi dapat dilakukan melalui pemantauan sisa makanan, yang digunakan sebagai

salah satu indikator mutu dan keberhasilan pelayanan gizi di rumah sakit. (Rimporok et al., 2019).

Peningkatan kepatuhan nutrisi pada pasien anak di rumah sakit perlu diupayakan melalui strategi edukasi yang bersifat interaktif, komunikatif, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa pemberian edukasi gizi berperan dalam meningkatkan kebiasaan makan anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2023) membuktikan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan sekaligus memperbaiki perilaku gizi pada subjek penelitian.

Selain itu, peningkatan pemahaman terkait pedoman gizi seimbang dapat dicapai melalui pelaksanaan edukasi gizi yang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyampaian informasi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, media animasi digital dimanfaatkan sebagai alat penyampaian edukasi gizi dengan tujuan menghasilkan dampak pembelajaran yang lebih efektif dan optimal. (Rahmawati et al., 2022).

Dengan memanfaatkan media animasi, anak tidak hanya memperoleh materi secara visual, tetapi juga menerima informasi melalui audio edukatif, sehingga dapat mempertahankan minat belajar dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran. Penggunaan simultan indera pendengaran dan penglihatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. (Damayanti et al., 2018).

Perkembangan teknologi informasi mendorong anak-anak di Nusa Tenggara Timur (NTT) memanfaatkan internet untuk menonton video, baik sebagai hiburan

maupun media pembelajaran. Media video efektif karena menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih mudah dipahami anak. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT menunjukkan bahwa 62,91% penduduk usia 5 tahun ke atas telah mengakses internet, sementara di Kabupaten Kupang mencapai 54,2%, yang menandakan tingginya paparan internet pada anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video berbasis internet berpotensi besar sebagai alternatif sumber belajar bagi anak di NTT, khususnya di wilayah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil pemantauan sisa makanan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang melalui studi pendahuluan pada 6 Oktober 2025–6 Desember 2025, ditemukan bahwa ruang perawatan anak memiliki tingkat sisa makanan yang cukup tinggi. Penilaian dilakukan dengan metode estimasi visual Comstock (tidak dimakan, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, habis dimakan), dan diperoleh prevalensi sisa makanan pada makanan pokok sebesar 31%, lauk hewani 31%, lauk nabati 47%, dan sayur 52%. Jika dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang mensyaratkan sisa makanan $< 20\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat asupan makanan pasien rawat inap di RSUD Naibonat belum memenuhi standar, terutama pada komponen sayur dan lauk nabati.

Oleh karena itu, penelitian mengenai perbedaan tingkat kepatuhan diet berdasarkan edukasi gizi melalui media video animasi dalam meningkatkan kepatuhan diet rumah sakit pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit menjadi sangat penting. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan bukti ilmiah mengenai pemanfaatan teknologi audiovisual sebagai metode edukasi gizi yang inovatif dan dapat diterapkan secara praktis di ruang perawatan anak.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan tingkat kepatuhan diet pada anak yang ditandai dengan tingkat sisa makanan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video animasi selama masa perawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan diet yang ditandai dengan tingkat sisa makanan sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui media video animasi pada anak di ruang perawatan anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat sisa makanan anak di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat sebelum edukasi gizi dengan media video animasi.
- b. Menilai tingkat sisa makanan anak di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat sesudah edukasi gizi dengan media video animasi.
- c. Menganalisis perbedaan rata-rata sisa makanan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media video animasi di ruang perawatan anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang gizi dan kesehatan anak, khususnya mengenai pemanfaatan media video animasi sebagai sarana edukasi gizi dalam meningkatkan kepatuhan diet rumah sakit anak selama

menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan model edukasi gizi yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit (RSUD Naibonat)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan gizi rumah sakit, terutama dalam menurunkan sisa makanan dan meningkatkan kepatuhan nutrisi pasien anak.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Ahli gizi, Perawat, Dokter)

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media edukasi gizi yang menarik, efektif, dan mudah diterapkan dalam pelayanan gizi rumah sakit, khususnya di ruang perawatan anak.

c. Bagi Orangtua/Pendamping Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak dan orang tua mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi selama masa perawatan, sehingga anak lebih patuh dalam mengonsumsi makanan yang disediakan oleh rumah sakit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian lanjutan terkait edukasi gizi, media pembelajaran kesehatan, serta kepatuhan nutrisi pada pasien anak dengan pendekatan dan metode yang berbeda